

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Husna Amalia

Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

E-Mail: amalia_husna25@yahoo.com

Abstract: Class management is part of an important component that must be possessed by professional teachers. The concept of class management itself aims to provide a solution to a problem or difficulty that occurs in the learning process in the classroom. Class management seeks to improve the interaction of teaching and learning activities in order to realize effective learning especially in this discussion is on Islamic Education material. The success of learning in the classroom is inseparable from the professionalism of teachers in terms of classroom management.

Abstrak : Manajemen kelas adalah bagian dari komponen penting yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Konsep dari manajemen kelas itu sendiri bertujuan untuk memberikan penyelesaian terhadap suatu masalah atau kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Manajemen kelas berusaha untuk meningkatkan interaksi kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif khususnya dalam pembahasan ini adalah pada materi Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pembelajaran dalam kelas tidak terlepas dari profesionalisme guru dalam hal pengelolaan kelas.

Keywords: Manajemen Kelas; Efektivitas; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru serta lingkungannya. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk menerapkan model- model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen- komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini guru harus mengetahui penerapan pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik. Manajemen pembelajaran di dalam kelas sangat berkaitan dengan pengelolaan kelas yang mencakup pengaturan belajar serta mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan suasana belajar yang efektif.

Djamaroh menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pembelajaran harus diatasi dengan cara pembelajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.¹

Kemajuan ilmu dan teknologi yang terus mengalami perkembangan membuat guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif

dalam mengelola kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas tersebut dengan terus melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kematangan emosional siswa.

KONSEP DASAR MANAJEMEN KELAS

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.² Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.³

Dari konsep tersebut maka manajemen kelas adalah segala yang diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁴ Usaha sadar yang dimaksud dalam paparan di atas lebih mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana, dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/ kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu manajemen kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merencanakan merupakan aktivitas memilih dan menetapkan tujuan sekolah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan.

2. Pengorganisasian

Mengorganisasikan merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Menurut Hadari Nawawi (1992), pengorganisasian yang baik adalah: (a) adanya kejelasan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan, (b) pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, (c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, (d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol, (e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah, dan (f) organisasi harus fleksibel dan seimbang.

3. Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta

menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya yang sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: (a) menetapkan standar kerja, (b) mengukur kinerja, (c) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (d) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁵

Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:⁶

1. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
2. Mengatasi hambatan- hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat- sifat individunya.
5. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
6. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
7. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu

guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya sehingga dalam penerapannya hasil pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap siswa mampu untuk terus belajar dan terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Siswa tidak mudah menyerah dan terus mencoba belajar walau menemui hambatan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap siswa mampu untuk terus menerus melakukan inovasi belajar serta mengembangkan kreativitas mereka tanpa membuang waktu dengan percuma.

Dalam manajemen atau pengelolaan kelas, ada pengorganisasian yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar-mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.⁷ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan Sebagai berikut:

1. Organisasi Intra dan Ekstra kelas.

Organisasi dalam kegiatan ini terdiri dari:

- a. Kegiatan intra kelas. Disebut juga kegiatan intra kurikuler: yaitu kegiatan kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor*
- b. Kegiatan-kegiatan ekstra kelas. Disebut juga kegiatan ekstra kurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Biasanya siswa dapat memilih beberapa jenis kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah seperti: olahraga, kesenian, kepramukaan, dan sebagainya.

2. Organisasi kegiatan belajar mengajar.

Guru yang profesional akan senantiasa mempersiapkan diri supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun aspek-

aspeknya ialah meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai, menganalisis pokok-pokok pelajaran berdasarkan tujuan pengajaran, menyusun program pengajaran berdasarkan pokok-pokok pelajaran untuk mencapai tujuan, kemudian melaksanakan program dan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengajaran tercapai atau tidak.

3. Organisasi personil siswa. Organisasi personil siswa meliputi:
 - a. Pengorganisasian siswa.
 - b. Penempatan siswa.
 - c. Penugasan siswa.
 - d. Pembinaan siswa.
 - e. Masalah kenaikan kelas.

4. Kesehatan kelas

Guru bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya. Hal ini berarti bahwa guru harus senantiasa memberi motivasi agar siswa selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan di dalam kelas. Kesehatan berhubungan erat dengan kebersihan terutama dalam menjaga komponen penting di dalam kelas seperti: kebersihan ruangan, alat-alat peraga/ media pembelajaran dalam kelas, kebersihan diri siswa (seragam sekolah, rambut, kuku dan sebagainya).

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG EFEKTIF DI KELAS

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.⁸ Pendidikan Agama Islam dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.⁹ Dalam pelaksanaannya proses

pembelajaran PAI dari waktu ke waktu belum mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian guru dalam berinovasi dan mengelola kelas yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa saat ini.

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.¹⁰ Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan guru, di antaranya adalah:

1. Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
2. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan.
3. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
4. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal.
5. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran.
6. Memperhatikan keragaman anak.
7. Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik.
8. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa).
9. Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya.
10. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya.
11. Aplikasi, pendidik langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat.
12. Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.

13. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.¹¹

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas perlu pengelolaan sedemikian rupa sehingga membantu peningkatan efisiensi pembelajaran PAI untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu siswa menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.¹² Keefektifan tersebut berkenaan pula dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat serta evaluasi terhadap proses yang telah dihasilkan suatu keluaran yang dapat diamati.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
3. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.¹³

Sebagai pengelola kelas, guru harus sedapat mungkin fokus terhadap pelaksanaan pekerjaan dalam organisasi kelas sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian maka guru dapat

mengidentifikasi 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai pengelola, yaitu:

1. Merencanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan. Mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar yang efektif dan efisien.
3. Memimpin. Guru memotivasi murid- muridnya agar siap untuk mencapai tujuan belajar.
4. Mengawasi. Guru mengontrol dan mengevaluasi dari tujuan belajar yang sudah dirumuskan.

Menurut Afiful Ikhwan penerapan pendidikan tidak bisa lepas dan sangat erat kaitannya dengan struktur masyarakat, apalagi dalam efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tiga pendekatan dalam perencanaan: (1) pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan yang didasarkan atas keperluan masyarakat pada saat ini; (2) pendekatan ketenagakerjaan, yang mengutamakan keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor; (3) pendekatan keefektifan biaya, menitikberatkan pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mendapatkan hasil pendidikan yang seoptimal mungkin.¹⁴

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran. Prosedur pengelolaan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengurangi kekacauan, kebosanan, dan gangguan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keterikatan akademik dan kesempatan belajar pada siswa. Terdapat beberapa upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif: *pertama*, mengetahui secara tepat faktor-faktor mana saja yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, mengenali masalah yang diperkirakan dapat menimbulkan kerusakan pada iklim mengajar. *ketiga*, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula waktu untuk menggunakan pendekatan tersebut.

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:¹⁵

1. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal- hal yang bersifat fisik
2. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal- hal yang bersifat non fisik

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar dengan harapan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, alat- alat pengajaran dan lain- lain sebagai inventaris kelas.

Hal- hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan. Guru dengan menstimulasi siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran secara penuh.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam pengelolaan kelas adalah:

- a) Mengecek kehadiran siswa
- b) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
- c) Pendistribusian bahan dan alat
- d) Mengumpulkan informasi dari siswa
- e) Mencatat data
- f) Pemeliharaan arsip
- g) Menyampaikan materi pelajaran
- h) Memberikan tugas/PR.¹⁶

Dalam pengelolaan kelas ada empat strategi yang secara khusus dapat membantu yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Aturlah perabotan kelas dengan cara- cara yang mendorong interaksi siswa dan ubahlah kalau ternyata malah kontraproduktif. Perabot kelas yang dapat dipindah- pindah mampu memberikan kesan fleksibel dalam mengatur ulang isi kelas sehingga lebih bervariasi. Meminimalkan kemungkinan distraksi (pengalihan perhatian). Guru harus mampu mengatur kelas sehingga tidak ada rasa saling mengganggu antar siswa. Dalam prosesnya, memang sering kali muncul perilaku siswa yang mengganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, dan *punishment* atau sanksi (hukuman) dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan. *Reward* dan *punishment* berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa tentunya hal ini juga harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Untuk mengurangi perilaku-perilaku yang mengganggu maka dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a. Penciptaan kondisi belajar yang optimal.
Guru memiliki inisiatif dalam mengendalikan proses belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada materi pelajaran.
 - b. Menunjukkan sikap tanggap.
Guru tanggap dalam berbagai perilaku siswa yang muncul di kelas sehingga kehadirannya benar- benar dirasakan siswa.
 - c. Memusatkan perhatian
Memusatkan perhatian siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan ilustrasi- ilustrasi secara visual dan memberikan komentar secara verbal
 - d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas
Siswa sebaiknya diberikan pemahaman tentang tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga dapat lebih memacu konsentrasi belajar.
 - e. Memberi laporan atau penguatan¹⁸
Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku siswa.

f. Aturlah kelas sedemikian rupa sehingga kita mudah berinteraksi dengan siswa.

Identifikasilah lokasi-lokasi yang mempermudah pemantauan perilaku siswa. Sebagai guru harus mampu meninjau kelas sehingga dapat lebih mudah mendeteksi perilaku dan kesulitan belajar siswa.

Untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan, guru akan merancang kegiatan untuk membantu para siswa menyusun pengetahuan baru. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran PAI yang memiliki kegiatan pembelajaran sebagai berikut:¹⁹

a. Pengembangan Konten

Selama pengembangan konten guru mengambil peran aktif yang difokuskan pada membantu siswa memikirkan mengenai konten baru tersebut, mengaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan menerapkannya.

b. Pembelajaran Kemampuan Dasar Berkelompok

Tujuan dari pembelajaran ini yakni mengakomodasi tingkat pencapaian dalam mata pelajaran PAI.

c. Pekerjaan Individual

Dalam kegiatan ini para siswa terlibat dalam tugas- tugas yang didasarkan pada materi yang disajikan

d. Umpan Balik

Umpan balik diberikan selama diskusi, resitasi, atau pemeriksaan dan semuanya mungkin terjadi sebelum, selama, atau setelah pengembangan konten.

e. Diskusi

Diskusi sangat membantu dalam mendorong para siswa mengevaluasi kejadian, topik atau hasil

f. Resitasi

Resitasi merupakan urutan pertanyaan jawaban yang di dalamnya guru mengajukan pertanyaan.

g. Pemeriksaan

Dalam kegiatan ini para siswa memeriksa pekerjaan kelas atau pekerjaan rumah mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas di antaranya:²⁰

1. Pendekatan Perubahan Perilaku (*Behavior Modification Approach*).
 Dalam pendekatan perilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan perilaku yang baik bagi para siswa di kelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas perilaku siswa yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif.
2. Pendekatan Iklim Sosio emosional (*Socio Emotional Climate Approach*).
 Dalam pendekatan ini lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, yakni pengajar perlu bersikap tulus, menghargai, dan memahami siswanya. Di samping itu pengajar juga perlu membina rasa tanggung jawab siswa serta menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis.
3. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Processes Approach*).
 Guru sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran dituntut bisa melaksanakan kegiatan mempermudah perkembangan kondisi- kondisi politik dalam kelas sehingga membentuk iklim kelas yang produktif. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah memperbaiki atau mempertahankan kondisi- kondisi yang efektif dan dinamis di dalam kelas.
4. Pendekatan kekuasaan.
 Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.
5. Pendekatan Ancaman.
 Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk mengatur kelas yang baik. Namun, ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.
6. Pendekatan Kebebasan.

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

7. Pendekatan Resep.

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar di kelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

8. Pendekatan Pengajaran.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistis.

Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

John W. Santrock (2004) berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan aktifitas siswa menjadi terserap ke dalamnya, termotivasi belajar, dan memahami aturan.²¹

Adanya peningkatan dalam prestasi belajar PAI ini dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pada sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan pribadi yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut dapat dilihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, prestasi belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Guru bisa menyelesaikan materi pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan pengelolaan kelas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi motivasi dan kondisi psikologis. Karakteristik sebagian siswa yang tergolong rata-rata menengah ke bawah menjadi kendala bagi guru. Hal ini akan berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang mengaktifkan siswa, di mana sebagian siswa akan sulit mengikuti pelajaran PAI sesuai dengan target waktu yang ada. Motivasi belajar yang rendah juga menjadi sebagian kendala. Untuk mengatasinya, guru idealnya menciptakan variasi dalam pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun situasi pembelajarannya.
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Alokasi waktu yang terbatas juga merupakan kendala yang dialami guru, karena tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru idealnya memberikan variasi dalam metode belajar dan pemberian tugas di luar sekolah sehingga semua materi yang ada tetap tersampaikan, yaitu dengan memberikan siswa latihan di rumah, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kendala utama lain yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah keterbatasan media pembelajaran PAI. Untuk mengatasinya, guru

dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran sederhana namun tetap kreatif dan inovatif seperti: poster huruf *hija'iyah*, poster tuntunan sholat, alat peraga berupa kartu bergambar, dan lain-lain.

STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN PAI DI KELAS

Pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan strategi pembelajaran PAI di dalam kelas, oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yakni sebagai berikut:²²

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa baik fisik dan psikis.
- c. Mengembangkan setiap individu siswa.
- d. Mengembangkan seluruh pribadi siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pengelolaan pembelajaran ada sejumlah prinsip khusus yang perlu diperhatikan yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
4. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).²³

Selain empat dasar di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan juga sebelum mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama, yakni:

1. Tujuan pembelajaran umum PAI yang dapat dilihat pada silabus atau garis-garis besar program pembelajaran yang diberlakukan dalam suatu lembaga pendidikan
2. Karakteristik bidang studi PAI yang tertentu berbeda dengan mata pelajaran lain.
3. Karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui melalui pre tes secara lisan maupun tertulis, angket dan lainnya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual yaitu:

a. Teacher Centris (Terpusat Pada Guru).

Strategi ini menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina, dan pengaruh satu- satunya dalam proses belajar mengajar. Konsep mengajar ini menekankan segi pemberian pengetahuan semata dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para siswa.

b. Student Centris (Terpusat Pada Siswa).

Dalam strategi ini peran guru mengalami pergeseran dari yang semula menjadi satu- satunya pemberi informasi, menjadi orang yang bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas belajar. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi faktor dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Terpusat pada Guru dan Siswa.

Dalam strategi ini belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam proses ini, adanya interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang penting dinilai.²⁴

Di samping strategi pembelajaran, model pembelajaran juga faktor penting yang harus diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah sangat

diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain:²⁵

a. Jigsaw (Model Tim Ahli)

Model pembelajaran ini menekankan pada diskusi. Setiap kelompok bergantian mengajar pada kelompok lain, kemudian guru memberikan evaluasi pada hasil diskusi tersebut. Dalam model belajar ini guru sebaiknya memberikan materi pengantar pada siswa sehingga siswa juga memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran tersebut karena tingkat pemahaman tiap siswa yang berbeda-beda.

b. Demonstrasi

Model pembelajaran ini khusus dilaksanakan pada materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Ajak siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui kegiatan ini karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori saja.

c. Mind Mapping

Model pembelajaran mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban. Di samping itu kegiatan pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam membuat gaya belajar mereka lebih terkonsep dan mempermudah untuk fokus pada materi-materi tertentu.

d. Ceramah

Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan inovasi supaya siswa tidak jenuh ketika menerima materi. Selingi dengan kegiatan yang menyenangkan seperti kuis/ pemberian motivasi belajar pada siswa. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tugas serta adanya penilaian akhir.

e. Role Playing

Role playing atau bermain peran mengarahkan siswa untuk mengkreasi peristiwa- peristiwa aktual atau kejadian yang mungkin muncul di masa mendatang. Dalam model pembelajaran ini guru harus mengatur waktu sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

f. Billboar Ranking

Banyak materi pelajaran yang tidak mengandung muatan benar atau salah. Ketika ada nilai-nilai, opini, ide, kecenderungan tentang topik yang diajarkan guru, model aktivitas belajar ini dapat digunakan untuk menstimulasi pemikiran dan diskusi. Misalnya topik tentang: hikmah sedekah dan puasa, yang memungkinkan orang dapat menambahkan opini tentang hikmah tersebut berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing.

g. Talking Stick

Model strategi ini melatih siswa belajar dengan memfungsikan pendengaran dan pemikiran untuk berkonsentrasi, cermat dan cepat menangkap informasi. Pada taraf tertentu, bisa juga dikembangkan untuk melatih berfikir analogis. Dengan Model strategi ini seluruh siswa dalam kelas bisa terlibat aktif. Misal: untuk materi Iman Kepada Kitab Allah, Kemu'jizatan al-Qur'an.

h. Card Sort (Memilah dan Memilih Kartu)

Ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

i. Explicit Instruction (Pengajaran Langsung)

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Contoh: Adab bertamu, adab menerima tamu.

j. Poster Session (Membahas Poster)

Metode presentasi alternatif ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di

antara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang dibahas.

k. *Everyone Is a Teacher Here* (Everyone can be a teacher)

Setiap Orang adalah Guru; ini merupakan sebuah model strategi yang mudah memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain.

l. *Team Quiz* (Menguji Tim)

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Sebagai contoh, teknik ini bisa digunakan untuk membahas isi kandungan ayat/surat pendek al-qur'an, penerapan isi kandungan ayat, atau hukum tajwid.

m. *Information Search* (Pencarian Informasi)

Metode ini sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan metode ceramah) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini khususnya sangat membantu dalam materi yang tekstual. Misalnya beriman kepada zat Allah melalui telaah QS. Al-Fatihah dan Al-Nas.

KESIMPULAN

Manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu siswa dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran. Prosedur pengelolaan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengurangi kekacauan, kebosanan, dan gangguan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keterikatan akademik dan kesempatan belajar pada siswa. Terdapat beberapa upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif: pertama, mengetahui secara tepat faktor- faktor mana saja yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, mengenali masalah yang diperkirakan dapat menimbulkan kerusakan pada iklim mengajar, ketiga, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula waktu untuk menggunakan pendekatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Prasetyo, Joko Tri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Carolyn. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Balitbang Depag, 2013.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Soedomo. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press, 2005.
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Ikhwan, Afiful. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Alquran dan Hadist)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, EISSN: 2407-3717, Vol. 4, No.1, Juni 2016, 140-141.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Mulyadi. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras, 2007.
- Omrod. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabetha, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

ENDNOTE

-
- ¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 173.
- ² Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), 2.
- ³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip ManajemenKelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 25.
- ⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 92.
- ⁵ Ardia Piliadi, "Manajemen Kelas", dalam <https://ardiapiliadi.wordpress.com>, diakses 2 Desember 2018
- ⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 61.

-
- ⁷A. Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas* (Surakarta: UNS Press, 2005), 39.
- ⁸Departemen Agama RI, *KurikulumPelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Balitbang Depag 2013), 2.
- ⁹Nazarudin, *Manejemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), 12.
- ¹⁰Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 10.
- ¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 131-132.
- ¹²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabetha, 2010), 60.
- ¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 20.
- ¹⁴Afiful Ikhwan, "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Alquran dan Hadist)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 140-141.
- ¹⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 93.
- ¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 109.
- ¹⁷Omrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 212.
- ¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 45.
- ¹⁹Carolyn, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), 123.
- ²⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2009), 96.
- ²¹Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UINMalang Pres, 2009), 5.
- ²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 131.
- ²³Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 46.
- ²⁴Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 33.
- ²⁵Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran.*, 166.